

**Jurnal Pengabdian Kreativitas**

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2023, Halaman 18-22

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI: 10.29103/jpek.v1i1.8264

**Sosialisasi Arti Simbol Segitiga Pada Kemasan Plastik Bagi Ibu  
Ibu Rumah Tangga**

Cut Andyna<sup>1\*</sup>, Nur Sakinah Ritonga<sup>2</sup>, Halida Bahri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

\*Email: [Andyna@unimal.ac.id](mailto:Andyna@unimal.ac.id)

**ABSTRACT**

*This service is essential considering the lack of knowledge possessed by the community, especially homemakers, in using plastic containers such as beverage bottles, lunch boxes, and others. The particular purpose of this service is to provide understanding to homemakers who are active users of plastic packaging in their daily lives. Information regarding the type of plastic is in the form of a symbol containing numbers at the bottom of the package. The code is a directive to direct consumers to adjust the use of plastic packaging, whether it can be used repeatedly, what kind of food or drink is suitable for the container, and the type of plastic that is difficult or easy to recycle. This service activity has been carried out in several stages: coordination of preparations for the joint implementation of the Muara Satu Lhokseumawe City Sanitarian Health Center, the performance of educational activities in the form of socialization of the meaning of the triangle symbol on plastic packaging to homemakers in Meunasah Dayah village. This service is expected to increase awareness of homemakers in plastic packaging and change the mindset regarding the dangers of plastic waste. The output in this service consists of OJS journal publication and article publication in mass media.*

**Keywords:** *Triangle Symbol, Plastic Packaging, Socialization*

**ABSTRAK**

Pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat masih minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam menggunakan wadah plastik seperti botol minuman, tempat bekal dan lainnya. Tujuan khusus pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pengguna aktif kemasan plastik dalam kesehariannya. Informasi berkenaan dengan jenis plastik tersebut berupa lambang berisi angka yang terletak dibagian bawah kemasan. Kode tersebut merupakan petunjuk untuk mengarahkan konsumen agar menyesuaikan penggunaan kemasan dari plastik tersebut, apakah dapat digunakan berulang kali, daya tahan wadah tersebut juga berkenaan dengan jenis plastik yang sulit atau mudah didaur ulang. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahap; (1) Koordinasi persiapan pelaksanaan bersama Sanitarian Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe, (2) Pelaksanaan kegiatan edukasi berupa sosialisasi arti simbol segitiga pada kemasan plastik kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Meunasah Dayah, (3) Pembagian *flyer* kode simbol segitiga. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga berkenaan dengan simbol segitiga pada kemasan plastik sekaligus merubah *mindset* tentang bahayanya sampah plastik.

**Kata kunci:** Simbol Segitiga, Kemasan Plastik, Sosialisasi

## PENDAHULUAN

Penggunaan kemasan plastik dalam kehidupan sehari-hari semakin tidak terelakkan dewasa ini. Hal ini berkaitan dengan perubahan gaya hidup, persepsi, pola pikir dan budaya di dalam masyarakat. Teknologi telah menghadirkan beragam bentuk perubahan khususnya dalam pola makan dan minum. Kehadiran kemasan plastik adalah jawaban atas penyesuaian atas tata cara kehidupan manusia yang kian membutuhkan kemudahan dan instan. Hal ini berdampak pada peningkatan penggunaan kemasan makan dan minum berbahan plastik.

Merujuk dari bahan dasar pembuatannya, jenis plastik yang paling populer digunakan sebagai bahan pembuatan botol plastik adalah PET, PE, PP dan PC. (<https://tokoplas.com/blog/plastic/proses-pembuatan-botol-plastik>). Plastik kemasan berbahan polikarbonat (PC) mengandung Bisphenol (BPA) yang merupakan senyawa kimia. Senyawa ini dikhawatirkan bermigrasi ke makanan juga minuman yang dibungkus menggunakan plastik polikarbonat. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian, BPA beresiko menyebabkan masalah pada sistem reproduksi, kanker hingga mengganggu kesehatan mental. (<https://health.grid.id/read/353319817/inilah-risiko-botol-plastik-pet-atau-sekali-pakai-bagi-kesehatan?page=all>). Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan kemasan plastik, produsen diwajibkan membubuhkan simbol atau logo yang terletak dibagian bawah, berbentuk segitiga dan terdapat angka didalamnya. Simbol ini menunjukkan jenis bahan resin yang digunakan untuk membuat materi tersebut. Simbol ini dibentuk berdasarkan atas Sistem Internasional Koding Plastik dan lazim digambarkan dengan angka (dari 1 sampai 7).

Nomor Daur Ulang	Simbol	Simbol yang juga Digunakan	Singkatan	Nama Polymer	Kegunaan
1			<b>PETE</b> atau <b>PET</b>	<i>Polyethylene terephthalate</i>	PET transparan, jernih, kuat, dan memiliki sistem perlindungan yang baik terhadap air, udara dan kelembaban. Plastik nomor daur ulang satu ini biasanya dipergunakan sebagai botol minuman dan kemasan plastik. Botol-botol ini hanya direkomendasikan untuk sekali pakai. Botol ini selain tidak boleh dipakai berulang-ulang juga tidak boleh dipakai untuk air hangat / panas atau air yg didiamkan di sinar matahari langsung, karena dapat mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut meleleh dan apabila terminum dapat memicu penyakit kanker. Itulah sebabnya mengapa rasa air di dalam botol yang disinari matahari langsung menjadi tidak enak, ini sangat membahayakan kesehatan. Contoh plastik nomor daur ulang satu adalah botol air mineral, botol jus, botol softdrink, botol salad dressing, selai kacang, jeli, selai buah, acar. Serpihan dan pelet PET yang telah dibersihkan dan didaur ulang dapat digunakan untuk membuat serat benang karpet, fiberfill, dan geotextile
2			<b>HDPE</b>	<i>High-density polyethylene</i>	HDPE dapat digunakan untuk membuat berbagai macam tipe botol. Botol-botol yang tidak diberi pigmen bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu. Karena HDPE memiliki ketahanan kimiawi yang bagus, plastik tipe ini dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan bleach. Hasil daur ulangnya dapat digunakan sebagai kemasan produk non-pangan seperti shampo, kondisioner, pipa, ember, dll.
3			<b>PVC</b> atau <b>V</b>	<i>Polyvinyl chloride</i>	Plastik nomor daur ulang tiga ini memiliki karakter fisik yang stabil dan tahan terhadap bahan kimia, pengaruh cuaca, aliran, dan sifat elektrik. Bahan ini paling sulit untuk didaur ulang dan biasa digunakan untuk pipa dan konstruksi bangunan. Kandungan dari PVC yaitu DEHA pada plastik pembungkus dapat melumer ke makanan bila dipanaskan. Zat ini sangat berbahaya bagi ginjal dan hati.

4			<b>LDPE</b>	<i>Low-density polyethylene</i>	Plastik nomor daur ulang empat ini memiliki massa jenis rendah dengan tekstur yang lembek dan lentur. Biasa dipakai pada barang-barang yang memerlukan fleksibilitas. Plastik ini hampir tidak dapat dihancurkan. Namun tetap baik untuk tempat makanan. Contoh plastik nomor daur ulang empat adalah squeezable bottles (pada botol mustard, madu)
5			<b>PP</b>	<i>Polypropylene</i>	Plastik dengan nomor daur ulang lima ini merupakan memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan memiliki titik leleh yang tinggi sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi. Plastik ini dapat kita isi ulang. Biasanya didaur ulang menjadi casing baterai, sapu, sikat, dll.
6			<b>PS</b>	<i>Polystyrene</i>	Plastik dengan nomor daur ulang enam ini biasa dipakai sebagai bahan tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dll. Pemakaian bahan ini sangat dihindari untuk mengemas makanan, karena bahan styrene dapat masuk ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Bahan Styrene berbahaya untuk otak dan sistem syaraf manusia. Banyak negara bagian di Amerika sudah melarang pemakaian tempat makanan berbahan styrofoam termasuk negara China.
7			<b>OTHER</b> atau <b>O</b>	Plastik lainnya, termasuk <i>acrylic, acrylonitrile butadiene styrene, fiberglass, nylon, polycarbonate, and polylactic acid</i>	Plastik dengan nomor daur ulang tujuh ini terbuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi multi-layer. Contoh plastik kode tujuh lainnya adalah Computer cases, iPod, galon air, kacamata plastik, benang nilon, alat elektronik.

Isu perihal bahayanya penggunaan kemasan plastik (PET) berulang sebenarnya bukanlah isu baru. Isu ini berkenaan dengan penggunaan botol minuman mineral secara berulang yang lazim terjadi dikalangan masyarakat. Air minum dalam kemasan yang menggunakan bahan baku polivinil klorida dan kopolimer akrilonitril perlu disimpan jauh dari panas matahari untuk mencegah lepasnya monomer-monomer plastik. Semakin tinggi suhu maka semakin tinggi peluang terjadinya migrasi zat-zat plastik ke dalam bahan yang dikemas ( Sucipta, 2014).

Fakta dilapangan, pengetahuan berkenaan dengan penggunaan kemasan plastik sesuai dengan bahan dan jenis pembuatnya masih minim. Demikian pula dengan ibu-ibu rumah tangga yang berada di desa Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Pengabdian ini bertujuan memberikan informasi perihal kode segitiga pada kemasan plastik. Dengan tujuan agar pemanfaatan kemasan plastik kedepannya dapat disesuaikan. Ibu-ibu rumah tangga sebagai garda terdepan dalam membeli perlengkapan rumah tangga perlu lebih selektif dan teliti agar kesehatan keluarga dapat terjaga.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui jenis pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan sosialisasi tentang arti simbol segitiga kemasan plastik. Objek pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari rasa keprihatinan atas minimnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan kemasan plastik dalam aktifitas sehari-hari. Dengan melakukan sosialisasi arti simbol segitiga kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu ini diharapkan informasi akan meluas kepada lingkungan lainnya sehingga secara bertahap dapat menjadi pengetahuan bersama dan berujung kepada kepedulian dalam menjaga lingkungan dan kesehatan.

Teknik pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1. Kordinasi materi sosialisasi bersama petugas sanitarian Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi arti simbol segitiga pada kemasan plastik kepada ibu-ibu rumah tangga desa Meunasah Dayah, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
3. Pembagian *flyer* simbol segitiga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi arti simbol segitiga pada kemasan plastik bagi ibu-ibu rumah tangga ini dilaksanakan pada 07-08 Oktober 2023 di desa Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu kota Lhokseumawe.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Ada 7 (tujuh) simbol segitiga bernomor yang digunakan untuk membedakan jenis plastik dan masing-masing kegunaannya. Kode-kode ini diperkenalkan pada tahun 1988 oleh by the Society of the Plastics Industry (SPI). Logo-logo tersebut berupa tiga buah panah melengkung dua dimensi, yang cocok digunakan pada plastik yang dibentuk menjadi kemasan makanan atau minuman.

Penggunaan kemasan plastik harusnya menyesuaikan dengan simbol yang telah diinfokan pada bagian bawah kemasan plastik. Hal ini bertujuan agar konsumen dapat memperlakukan kemasan plastik sesuai dengan jenis dan kegunaannya saat berinteraksi dengan makanan dan minuman. Seperti saat membungkus makanan dan minuman yang memiliki suhu tinggi, pada kemasan dengan label simbol tertentu hal tersebut tidak dapat dilakukan karena akan berdampak pada zat-zat adiktif kemasan terurai dan tercampur bersama makanan atau minuman.

Ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku utama aktifitas memasak berperan aktif dalam melakukan pemilihan perlengkapan makan dan minum seperti botol minuman, wadah bekal sekolah, penyimpanan bahan pangan, dan lainnya. Dengan pengetahuan seputar kemasan plastik yang baik berupa jenis dan bahan plastik pembuat, daya tahan serta kesadaran akan daur ulang maka ibu rumah tangga dapat menjadi garda terdepan dalam mengurangi sampah plastik. Secara bersama ibu rumah tangga dapat menjadi penggerak untuk kesadaran akan bahaya sampah plastik.



Gambar 1. Konsultasi materi sosialisasi dan flyer bersama Petugas Sanitarian Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe

Pembahasan berisi uraian perbandingan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh pelaksana dengan pengabdian yang lain. Dampak berupa diskripsi kondisi mitra setelah program pengabdian dibandingkan dengan kondisi sebelum program pengabdian.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) dan (b) Sosialisasi Arti Simbol Segitiga Pada Kemasan Plastik

### **KESIMPULAN**

Adapun simpulan dari kegiatan ini bahwa peningkatan kesadaran akan informasi seputar kesehatan dan lingkungan perlu terus digalakkan. Bukan hanya oleh civitas akademika namun juga oleh seluruh kalangan demi terciptanya gerakan yang masif.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ini kiranya menjadi suatu gerakan bersama dalam mendukung lingkungan sekitar kampus sebagai bentuk tanggungjawab bersama untuk mendorong gerakan positif dan bermanfaat yang berkesinambungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Johannes, F.W. 1993. Makalah Seminar Pengemasan. Fakultas Teknologi Pertanian. UGM, Yogyakarta.
- Nurminah, Mimi. 2002. Jurnal Penelitian Berbagai Kemasan Plastik dan Kertas dan Pengaruhnya. Jurusan Teknologi Pertanian. Sumatra Utara.
- Nurul Lailiyana Agustin, Renda Larizza Maranthika, Muhammad Iman Al Azhar & Muhammad Ishar, (2017). "Pengelolaan Sampah Botol Minuman Oleh Ibu PKK Desa Bantrung". ABDIMAS. Vol.21 No.2
- Sucipta, Nyoman. 2014. Pengemasan Pangan Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien. Udayana University Press. Denpasar.
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.